

News Release

Untuk disiarkan segera
21 September 2023

Manulife Investment Management: 69% masyarakat Indonesia diperkirakan akan terus bekerja setelah pensiun karena berbagai alasan

JAKARTA – Riset Manulife Investment Management¹ mengungkapkan rata-rata 69% masyarakat Indonesia memperkirakan mereka harus terus bekerja setelah pensiun. Alasannya berbeda-beda antar generasi, rumah tangga, dan gender – mulai dari kewajiban keluarga, memenuhi gaya hidup yang diinginkan, dan status keuangan – yang mencerminkan beragamnya pola pikir masyarakat mengenai masa pensiun.

Afifa, *CEO & President Director* PT Manulife Aset Manajemen Indonesia mengatakan bahwa temuan ini merupakan bagian dari serial pensiun [Diverse Asia](#) yang dikeluarkan oleh Manulife Investment Management. “*Diverse Asia* mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh populasi lansia di Asia, dikaitkan dengan profil demografis dan fondasi sosio-ekonomi di wilayah tersebut,” ujar Afifa.

Bagi Gen X, Milenial, dan Baby boomer, alasan utama mereka bekerja setelah pensiun adalah demi kesejahteraan pribadi. Sementara Gen Z memandang pentingnya tetap aktif dan terhubung secara sosial selama masa pensiun. Satu kesamaan alasan di semua generasi ini yaitu kemampuan untuk menghidupi diri sendiri jika terjadi keadaan darurat finansial.

Temuan ini menjelaskan mengapa tujuan utama menabung dan berinvestasi di kalangan masyarakat Indonesia adalah untuk kondisi darurat (55%), diikuti oleh kemandirian finansial.

Meskipun demikian, 55% masyarakat Indonesia merasa bahwa mereka akan mencapai tujuan pensiunnya. Ini merupakan angka tingkat kepercayaan tertinggi diantara wilayah lainnya di Asia yang disurvei (Hong Kong, Malaysia, dan Taiwan), sedangkan rata-rata Asia sebesar 41%. Proporsinya bahkan lebih tinggi lagi pada generasi Milenial dan Gen Z di Indonesia, masing-masing sebesar 53% dan 66%.

Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa masyarakat Indonesia mulai menyisihkan dana untuk masa pensiun pada usia yang relatif lebih muda, yaitu pada usia 31 tahun, dibandingkan dengan negara lainnya di Asia (pada usia 32 tahun), dan mereka bercita-cita untuk pensiun pada usia 55 – tiga tahun sebelum usia pensiun resmi.

¹ Manulife Investment Management menugaskan NielsenIQ untuk melakukan survei online terhadap 2.000 orang di Hong Kong, Taiwan, Indonesia, dan Malaysia – 500 orang dari masing-masing wilayah – yang berusia 20 hingga 60 tahun antara tanggal 25 Agustus dan 6 September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan pensiun dan aspirasi-aspirasi, termasuk simpanan tabungan dan investasi, serta gaya hidup dan masalah keluarga yang mereka pertimbangkan ketika merencanakan masa pensiun.

Menariknya, generasi muda sudah mulai menyisihkan untuk masa pensiun pada usia yang lebih dini (Gen Z pada usia 21 tahun dan Millennial pada usia 28 tahun) sedangkan generasi tua memulainya jauh lebih lambat (Gen X pada usia 36 tahun dan Baby boomer pada usia 42 tahun). Hal ini juga menjelaskan mengapa generasi yang lebih muda memiliki keyakinan yang tinggi dalam mencapai tujuan pensiunnya.

Peran keluarga di masa pensiun

Di Indonesia, seperti halnya di negara-negara berkembang lainnya di kawasan ini, dukungan untuk lansia terutama datang dari keluarga atau kerabat. Tinggal bersama dalam satu rumah merupakan mekanisme penting dalam bentuk dukungan keluarga. Selain itu, bantuan keuangan seringkali datang dalam bentuk kiriman uang yang diterima dari anak-anak yang sudah bermigrasi ke tempat lain.²

Generasi berikutnya mungkin tidak hanya harus memberikan dukungan bagi orang tuanya yang sudah pensiun, namun mereka juga harus bersiap menghadapi kemungkinan berkurangnya dukungan keluarga ketika mereka pensiun. Ini juga bisa menjadi penjelasan mengapa sebagian besar dari orang Indonesia diperkirakan akan terus bekerja setelah pensiun.

Di sisi lain, 46% orang Indonesia mengatakan mereka menabung dan berinvestasi untuk kebutuhan anak-anaknya. Sekitar 85% orang tua di Indonesia mengatakan bahwa mereka sudah mulai menabung dan berinvestasi demi kesejahteraan finansial anak-anak mereka di masa depan, dan 76% lebih mengkhawatirkan kesejahteraan finansial anak-anaknya di masa depan dibandingkan masa pensiun mereka sendiri.

Jika dikaji lebih dalam, terungkap bahwa para ibu lebih khawatir terhadap masa depan anaknya dibandingkan para ayah. Sekitar 87% perempuan menyatakan bahwa mereka sudah mulai menabung atau berinvestasi untuk kesejahteraan finansial anak-anak mereka di masa depan. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan laki-laki (83%).

Kesenjangan finansial antar gender

Secara global, rata-rata perempuan berusia 65 tahun ke atas menerima pendapatan pensiun 26% lebih sedikit dibandingkan laki-laki, menurut laporan OECD pada tahun 2021.³

Salah satu faktor penting yang sering menghambat perempuan dalam mengumpulkan kekayaan di masa pensiun adalah perjalanan karier yang harus melalui tahap stop-mulai. Biasanya, pekerja akan mengalami peningkatan pendapatan secara bertahap di sepanjang masa kerjanya. Namun, bagi perempuan, memiliki anak menimbulkan gangguan karier yang berdampak seumur hidup terhadap kesejahteraan finansial mereka.⁴

Selain itu, tingkat partisipasi kerja dan upah perempuan seringkali tertinggal dibandingkan laki-laki. Di Indonesia, perempuan memperoleh penghasilan 23% lebih rendah dibandingkan laki-laki. Salah satu alasannya karena pekerjaan dengan gaji lebih tinggi didominasi oleh laki-laki.⁵ Sebagaimana dicatat dalam sebuah penelitian, perempuan cenderung menghadapi tantangan dalam membangun karier dan membesarkan keluarga pada saat yang bersamaan. Memiliki anak sering kali berarti perempuan harus menunda karier mereka – seringkali untuk seterusnya. Perempuan juga cenderung memperoleh pendapatan yang lebih rendah setelah melahirkan, sehingga menghasilkan pendapatan seumur hidup yang lebih rendah dan akumulasi manfaat pensiun yang lebih lambat.⁴

² Manulife Investment Management: [“Perubahan struktural keluarga dan ketahanan di masa pensiun di Asia”](#)

³ OECD: “Towards improved retirement savings outcomes for women”, 2021

⁴ Manulife Investment Management: [“Mengamati disparitas pensiun antar gender di Asia”](#)

⁵ “Labour Force Survey/Survei Angkatan Kerja,” UN women dan BPS, Februari 2020, data terbaru yang tersedia.

Ditambah dengan usia harapan hidup perempuan yang lebih panjang, tidak mengherankan jika tujuan finansial utama mereka adalah untuk keadaan darurat (55%), kemandirian finansial (52%), dan memenuhi kebutuhan anak (46%).

Kabar baiknya adalah teknologi dapat membantu perempuan dan laki-laki dalam merencanakan dan mengelola simpanan pensiun dengan lebih baik. Data dari Manulife Investment Management mengungkap bahwa banyak perempuan yang menggunakan platform digital untuk mengakses informasi investasi dan berinvestasi dibandingkan laki-laki. Platform investasi digital seperti Manulife [iFUNDS](#) memungkinkan penggunanya mengelola portofolio investasi dengan mudah.

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia (“MAMI”) adalah bagian dari Manulife yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, reksa dana, dan penasihat investasi. Dengan dana kelolaan mencapai Rp101,4 triliun (pada 30 Juni 2023), mengukuhkan posisi MAMI sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia. Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Penghargaan *Fund House of The Year* dianugerahkan oleh AsianInvestor (tahun 2009, 2013, 2018, 2019, dan 2022), *Best Fund House* dari Asia Asset Management (2015, 2016, 2018, 2020, 2021, 2022, dan 2023), dan penghargaan *Top Investment House in Asian Local Currency Bonds* dari The Asset Benchmark Research (tahun 2015-2022).

Tentang Manulife Investment Management

Manulife Investment Management adalah perusahaan aset manajemen global dari Manulife Financial Corporation. Misi kami adalah meningkatkan kapasitas investor dalam membuat keputusan menjadi lebih mudah dan memiliki hidup yang lebih baik di hari esok. Melayani lebih dari 17 juta investor individu, investor institusi, dan anggota program pensiun, kami percaya jangkauan global, bisnis-bisnis pelengkap, dan kekuatan induk perusahaan kami membuat kami dapat membantu investor dengan baik dalam memanfaatkan tren global yang muncul saat ini. Kami menyediakan akses bagi nasabah kami ke solusi investasi publik dan swasta, baik di saham, pendapatan tetap, multi-aset, alternatif, maupun strategi investasi berkelanjutan, seperti sumber daya atau modal alam, untuk membantu para nasabah membuat keputusan keuangan yang lebih tepat dan mencapai tujuan investasinya. Tidak semua penawaran tersedia di semua yurisdiksi atau wilayah. Informasi lebih lanjut mengenai Manulife Investment Management dapat dilihat pada manulifeim.com.

Tentang Manulife

Manulife Financial Corporation adalah penyedia jasa keuangan internasional terkemuka yang membantu masyarakat membuat keputusan mereka lebih mudah dan hidup lebih baik. Melalui kantor pusat global kami di Toronto, Kanada, kami menyediakan advis finansial keuangan dan asuransi, beroperasi sebagai Manulife di Kanada, Asia, dan Eropa, dan terutama sebagai John Hancock di Amerika Serikat. Melalui Manulife Investment Management, merek global untuk segmen manajemen kekayaan dan aset global kami, kami melayani individu, institusi, dan program pensiun di seluruh dunia. Pada akhir tahun 2022, kami memiliki 40.000 karyawan, lebih dari 116.000 agen, dan ribuan mitra distributor yang melayani lebih dari 34 juta konsumen. Kami diperdagangkan dengan simbol ‘MFC’ di bursa Toronto, New York, dan Filipina serta di bawah ‘945’ di Hong Kong. Tidak semua penawaran tersedia di semua yurisdiksi. Untuk informasi tambahan, silakan kunjungi manulife.com.

Media Contact

Dyah Wulandari Mardiyastuti
Head of Corporate Affair
Tel: +62 21 25555 7788 ext. 642658
dyah_wulandari@manulifeam.com